

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Penunjang**

Dalam mengembangkan dan mengimplementasikan sistem penggajian yang terintegrasi dengan sistem utama pada Universitas Muhammadiyah Riau, berbagai teori penunjang digunakan untuk memberikan landasan konseptual dan metodologis yang kuat. Teori-teori ini tidak hanya membantu dalam memahami kerangka kerja dan proses yang terlibat, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul. Berikut ini adalah beberapa teori penunjang yang relevan untuk penelitian ini:

##### *2.1.1 Pengertian Informasi*

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut (Duma & Pusvita, 2023). Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang (Yahya et al., 2023). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Efendi et al., 2023). Berdasarkan dari ketiga pengertian dari para peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan informasi adalah data yang telah dikelola yang menghasilkan informasi yang berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan.

##### *2.1.2 Pengertian Sistem Informasi*

Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu

mengendalikan organisasi (Rizky Alpiansyah & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024). Sistem informasi adalah sistem pada suatu organisasi dengan tujuan untuk menghadapi beberapa komponen dari kegiatan strategi organisasi dan menyediakan laporan sesuai dengan kebutuhan untuk pihak luar (Dwi Cahya Septiandi et al., 2022).

Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan alat yang namanya komputer sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna (Colarika & Zahro, 2023).

### *2.1.3 Manajemen Sumber Daya Manusia*

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (Husaini & Sutama, 2021). Menurut para ahli manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut: Menurut Anwar et al., (2024), manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Menurut Amelia et al., (2022) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Menurut Irpan N, (2022) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu.

Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai. Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat membantu terwujudnya tujuan dari perusahaan.

#### 2.1.4 Sistem Terintegrasi

Dalam KBBI, integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat (Arti Kata Integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, 2014). Dalam konteks sistem informasi, integrasi sistem (*integrated system*) adalah serangkaian proses untuk menghubungkan secara fisik dan fungsional beberapa sistem komputerisasi dan perangkat lunak aplikasi.

Sistem terintegrasi menggabungkan komponen subsistem menjadi satu sistem, memastikan fungsionalitas subsistem sebagai sistem terpadu. Sistem integrasi merupakan tantangan yang menarik dalam pengembangan perangkat lunak (Iqbal & Nurwati, 2023). Pengembangannya perlu terus relevan dengan integritas sistem, sehingga subsistem yang ada yang masih beroperasi akan tetap berfungsi dengan baik selama maupun setelah proses integrasi sistem.

Tantangannya adalah merancang mekanisme untuk mengintegrasikan sistem ini dengan sedikit usaha, jika perlu, tanpa mendesain ulang atau mendesain ulang sistem yang ada. . Secara manual, beberapa integrasi juga dapat dilakukan, misalnya data dari satu bagian dipindahkan ke bagian lain dan, oleh agen *administrasi*, data digabungkan dengan data dari sistem lain.

Jadi jika dilakukan secara manual, tingkat integrasinya akan tinggi. Konsep integrasi sistem adalah konsep sistem yang dapat saling berhubungan dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berguna ketika data dalam satu sistem *file* juga dibutuhkan oleh yang lain, atau ketika *output* dari satu sistem menjadi *input* ke sistem lainnya.

Secara ringkas sistem integrasi adalah gabungan atau rangkaian suatu sistem perusahaan yang saling berhubungan. Sistem – sistem tersebut dapat berupa sistem komputerisasi atau *software* aplikasi. Terdapat berbagai alasan yang dapat menjelaskan pentingnya sistem integrasi, diantaranya:

1. Data Dapat Diakses Secara *Realtime*

Dengan era digitalisasi saat ini, segala prosedur pengerjaan dapat dibantu dengan menggunakan teknologi yang ada. Dengan demikian, data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu laporan atau penilaian

dapat dengan mudah diakses secara *realtime* atau langsung, tanpa adanya jeda waktu untuk menunggu divisi terkait memberikan data yang dibutuhkan. Sebagai contoh, pembuatan data center / pusat data, dapat difungsikan sebagai penampung banyak informasi yang tersimpan dengan basis data yang terkumpul dari berbagai divisi terkait. Hal ini tidak hanya membantu pertukaran informasi yang terjadi, tetapi juga dapat mengolah data dengan lebih rapi dan terkategori. Adanya pusat data ini pun dapat menghemat penggunaan kertas untuk dokumen – dokumen yang dilaporkan. Hal ini karena dokumen tersebut dapat dengan mudah di akses oleh setiap pengguna pada *data center* yang terintegrasi.

## 2. Komunikasi Antar Divisi Menjadi Lebih Cepat.

Saat ini, segala sesuatu yang dikerjakan dalam perusahaan dituntut untuk selalu cepat dan tepat. Dengan adanya sistem integrasi dalam perusahaan, komunikasi yang terjadi antar divisi menjadi lebih mudah dan efektif. Hal ini mempengaruhi kecepatan komunikasi dan pertukaran informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya komunikasi yang baik antar divisi dalam suatu perusahaan akan membentuk suatu opini / pengertian yang sama dari divisi terkait. Kesamaan pengertian akan memberikan gambaran terhadap tujuan yang sama, sehingga kerja antar divisi akan menjadi lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

## 3. Kualitas Kinerja *Project* Meningkat

Dalam dunia industri, persaingan antar perusahaan ditandai dengan *project-project* yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut. Sebagai karyawan dalam perusahaan, kita dituntut untuk memberikan kinerja yang optimal agar dapat memberikan outcome / hasil yang baik bagi perusahaan. Dengan begitu, setiap *project* yang dikerjakan harus ditangani dengan penuh perhatian dan effort maksimal. Dibutuhkan diskusi dan koordinasi antar divisi untuk dapat menghasilkan outcome yang memuaskan. Sebab kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari banyaknya *project* yang dikerjakan, tetapi juga dari kualitas dari outcome yang dihasilkan pada setiap *project*. Namun, akan lebih baik lagi jika perusahaan dapat mempertahankan kualitas baik yang telah dihasilkan

dan terus mengembangkan kuantitas dari *project* yang dijalani, hal ini tentu berdampak baik bagi kredibilitas perusahaan.

#### 4. Memudahkan Optimalisasi Sumber Daya

Sistem yang digunakan dalam perusahaan membutuhkan sumber daya yang besar, bagi itu tempat, waktu, bahkan alokasi dana. Dengan sumber daya yang besar dibutuhkan pengelolaan yang tepat dan efisien agar tidak ada sumber daya yang terbuang sia – sia. Pada pengelolaan inilah sistem integrasi dibutuhkan. Sistem integrasi membantu perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Salah satu peranan penting dalam optimalisasi ini dipegang oleh teknologi, dimana dengan teknologi yang tepat pekerjaan manual dapat dikerjakan dengan cara yang lebih singkat, tepat, dan efisien. Pengelolaan sumber daya ini juga memungkinkan perusahaan untuk dapat menempatkan sumber daya manusia pada tempat – tempat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

#### 5. Membantu Pengambilan Keputusan

Sebagai seorang pemimpin, jiwa kepemimpinan atau *leadership* merupakan *soft-skill* wajib yang harus dikuasai. Seorang pemimpin harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk dapat mengambil keputusan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Sistem integrasi mampu membantu proses pengambilan keputusan ini agar menjadi lebih cepat dan tepat. Dengan bantuan dari sistem integrasi, pemimpin dapat melakukan evaluasi berdasarkan data – data yang telah terkumpul sebelum melakukan pengambilan keputusan tertentu. Adanya sistem integrasi memudahkan akses data dan laporan dari berbagai divisi terkait, sehingga pemimpin dapat melakukan pemantauan kinerja atau evaluasi secara dengan data *real-time* yang dapat diakses sendiri oleh pemimpin.

#### 6. Meningkatkan Kerjasama Antar Divisi

Bukan rahasia jika kerjasama antar divisi dalam perusahaan menjadi salah satu kunci sukses dalam operasional perusahaan. Kerjasama antar divisi yang erat membangun komunikasi dan koordinasi yang lancar, sehingga

meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar divisi dalam pengerjaan suatu *project*. Sebab pada mulanya manusia memang merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan dari orang lain dalam mencapai tujuannya. Karenanya, sistem integrasi yang baik akan membuka peluang bagi budaya – budaya yang baik pula dalam organisasi perusahaan.

#### 7. Manajemen Waktu Dapat Dilakukan Dengan Terstruktur

Hal terakhir yang dapat menjadi alasan yang bagus untuk menjelaskan pentingnya sistem integrasi dalam perusahaan ialah mengenai manajemen waktu. Pengelolaan manajemen waktu dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dengan menggunakan sistem integrasi. Banyaknya sistem yang bekerja bersamaan dalam suatu perusahaan tentu memakan banyak waktu untuk melakukan perpindahan / transfer data antar divisi. Dengan sistem yang telah terintegrasi, proses transfer data menjadi lebih cepat dan efisien, sebab setiap divisi dapat mengakses data tersebut ke dalam *data center*. Dalam pengerjaan *project* pun demikian. Kita ketahui bahwa penilaian dari *customer* sangat mempengaruhi citra perusahaan. *Customer* sering memberikan penilaian terhadap kecepatan dan ketepatan waktu perusahaan dalam menyelesaikan suatu *project*. Jika *customer* merasa perusahaan dapat menepati tenggat waktu yang ditentukan dengan kualitas produk yang memuaskan, tentu *customer* akan memberikan apresiasi kepada perusahaan tersebut. Untuk mencapai kepuasan pelanggan tersebut, proses pengerjaan *project* dan operasional dalam perusahaan juga harus bergerak cepat dan efisien, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Disinilah terasa perbedaan pengerjaan dengan menggunakan sistem integrasi dengan cara manual.

#### 2.1.5 Keamanan Sistem Informasi

Keamanan adalah seseorang percaya bahwa sistem teknologi dapat mencegah adanya penipuan di suatu sistem yang berdasarkan informasi, dimana informasinya tidak mempunyai maksud fisik (Hutapea et al., 2024). Tahir et al., (2025)

medefinisikan keamanan sebagai kemampuan toko *online* dalam melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data. Lebih lanjut Tahir mengatakan bahwa jaminan keamanan berperan penting dalam pembentukan kepercayaan dengan mengurangi perhatian konsumen tentang penyalahgunaan data pribadi dan transaksi data yang mudah rusak.

Menurut Ga Mage et al., (2025), Keamanan adalah hal yang mutlak disediakan oleh para pelaku bisnis, baik produk, layanan, maupun keduanya. Keamanan memberikan kenyamanan pada pengguna (atau dalam hal ini konsumen) dan meningkatkan kepercayaan konsumen (*costumer trust*), yang berujung kepada peningkatan jumlah penjualan. Sebuah layanan yang aman dan nyaman, akan menumbuhkan kepercayaan konsumen.

Kepercayaan konsumen merupakan salah satu modal utama dalam menuju kesuksesan dari suatu bisnis, termasuk juga bisnis *online* (Angella Yunita Azarah et al., 2024). Keamanan transaksi *online* terus mendominasi diskusi tentang *e-commerce*. Sementara situs belanja *online* yang paling memberikan kebijakan perlindungan privasi informasi dan jaminan keamanan untuk transaksi, mereka tidak menawarkan informasi rinci tentang bagaimana transaksi dan data pribadi dijamin. (Widiana, 2021)

Sistem keamanan informasi memiliki empat macam tujuan yang sangat mendasar, yaitu:

1. *Confidentiality*

Menjamin apakah informasi yang dikirim tersebut tidak dapat dibuka atau tidak dapat diketahui oleh orang lain yang tidak berhak. Terutama untuk data yang teramat penting, dibutuhkan tingkat kerahasiaan yang sangat tinggi, yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu saja (orang-orang yang berhak).

2. *Integrity*

Menjamin konsistensi dan keutuhan data yang sesuai dengan aslinya, sehingga upaya orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan penduplikatan dan perusakan data bisa dihindari.

### 3. *Availability*

Menjamin pengguna yang sah agar bisa mengakses informasi dan sumber miliknya sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang-orang yang memang berhak tidak ditolak untuk mengakses informasi yang memang menjadi haknya.

### 4. *Legitimate use*

Menjamin kepastian bahwa sumber tidak digunakan (informasi tidak diakses) oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab (orang-orang yang tidak berhak).

## 2.1.6 *Metode Pengembangan Sistem*

Dalam pembuatan sistem ini menggunakan metode RAD (*Rapid Application Development*). RAD adalah metode pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada kecepatan, iterasi cepat, dan keterlibatan pengguna secara intensif. Tujuannya adalah menghasilkan sistem yang berfungsi dalam waktu relatif singkat melalui *prototyping* dan umpan balik berulang, bukan hanya melalui dokumentasi yang panjang (Nindy S et al., 2024)

### A. Karakteristik Utama

- *Prototyping* Cepat – sistem dibangun dalam bentuk versi awal (*prototype*) untuk segera diuji pengguna.
- Iterasi & Umpan Balik – pengguna memberi masukan, lalu tim developer memperbaiki secara bertahap.
- *Time-Boxing* – setiap fase memiliki batas waktu ketat agar sistem bisa cepat dirilis.
- Keterlibatan Pengguna – pengguna berperan aktif dalam memberikan masukan sepanjang siklus.
- *Modular & Reusable Components* – aplikasi dikembangkan dengan komponen yang dapat digunakan kembali.

### B. Tahapan RAD

- *Requirements Planning* – analisis kebutuhan bersama pengguna.

- *User Design* – membuat *prototype* antarmuka & alur kerja bersama pengguna.
- *Construction* – pengembangan cepat berdasarkan desain & masukan.
- *Cutover* – implementasi, pengujian akhir, dan peluncuran.

#### C. Kelebihan

- Lebih cepat menghasilkan aplikasi siap pakai.
- Fleksibel terhadap perubahan kebutuhan.
- Keterlibatan pengguna tinggi sehingga hasil lebih sesuai kebutuhan.

#### D. Kekurangan

- Kurang cocok untuk proyek besar yang kompleks & butuh integrasi luas.
- Membutuhkan komitmen waktu yang intens dari pengguna.
- Rentan terhadap scope creep jika tidak dikontrol

### 2.1.7 Cloud Computing

*Infrastructure as a Service* (IaaS) adalah pengiriman sumber daya komputasi sesuai permintaan melalui internet, termasuk jaringan, penyimpanan, dan komponen infrastruktur lainnya (Anugrah et al., 2022). Sebagai salah satu kategori komputasi awan, IaaS membebaskan pengguna dari kebutuhan untuk memelihara *server* fisik dan juga memberi mereka fleksibilitas untuk menyediakan dan mengukur sumber daya sesuai kebutuhan.

Penyedia layanan *Cloud* IaaS umumnya mengambil tanggung jawab manajemen infrastruktur tingkat rendah - seperti keamanan, partisi data, dan pencadangan. Tidak seperti kategori komputasi awan *Platform as Service* (PaaS) dan *Software as a Service* (SaaS), pengguna memiliki kendali atas komponen infrastruktur apa yang sebenarnya mereka gunakan serta perangkat lunak dan alat yang mereka gunakan dengan infrastruktur tersebut, seperti sistem operasi atau alat pengembangan.

Kriteria waktu respons rendah ditentukan berdasarkan standar ITU-T G.1010 yang menyatakan bahwa waktu respons di bawah 1 detik termasuk kategori sangat baik (Estdale & Georgiadou, 2018). Sementara itu, kestabilan kinerja ditinjau berdasarkan model kualitas ISO/IEC 25010, khususnya aspek *time behaviour*, yang

menekankan konsistensi waktu respons pada berbagai kondisi beban dengan variasi yang rendah.

Tabel 2.1 Kriteria waktu respons

| Waktu     | Status               |
|-----------|----------------------|
| 0.1 detik | Reaksi Instan        |
| 1 detik   | Dapat diterima       |
| 10 detik  | Batas akhir menunggu |

Kriteria waktu respons pada Tabel 2.1 merupakan adaptasi dari prinsip usability yang dikemukakan oleh Nielsen & Jakob, (1993) mengenai batas toleransi waktu tanggap sistem terhadap interaksi pengguna.

IaaS merupakan pilihan populer untuk bisnis yang ingin memanfaatkan keunggulan *Cloud* dan memiliki *administrator* sistem yang dapat mengawasi instalasi, konfigurasi, dan manajemen infrastruktur yang ingin mereka gunakan. IaaS juga digunakan oleh pengembang, peneliti, dan pihak lain yang ingin menyesuaikan infrastruktur yang mendasari lingkungan komputasi mereka.

## 2.2 Penelitian Terkait

Berikut adalah tabel yang berisi beberapa penelitian terkait dengan topik "Sistem Penggajian yang Terintegrasi dengan Sistem Utama pada Universitas Muhammadiyah Riau". Berikut judul penelitian, penulis, tahun publikasi, metode penelitian, dan ringkasan temuan utama.

Tabel 2.2 Penelitian Terkait

| No | Judul Penelitian                                                   | Penulis, (Tahun)        | Metode Penelitian             | Ringkasan Temuan                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengembangan Sistem Penggajian Berbasis Web di Lingkungan Akademik | (Sukmana & Yusuf, 2025) | Pengembangan Sistem, Uji Coba | Pengembangan sistem penggajian berbasis web menghasilkan proses yang lebih efisien dan aksesibilitas data yang lebih baik bagi pengguna. Uji coba menunjukkan pengurangan waktu proses hingga 30%. |
| 2  | Sistem Penggajian Terintegrasi: Studi                              | (Saputri & Manik, 2024) | Metode Campuran               | Sistem terintegrasi membantu mengurangi kesalahan manual dan                                                                                                                                       |

| No | Judul Penelitian                                                                 | Penulis,<br>(Tahun)                                   | Metode Penelitian                         | Ringkasan Temuan                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Kasus di Universitas XYZ                                                         |                                                       | (Survei dan Wawancara)                    | mempercepat proses pembayaran gaji. Partisipasi staf dalam pelatihan sistem sangat berpengaruh pada keberhasilan implementasi.                                                                    |
| 3  | Pengaruh Implementasi Sistem ERP pada Pengelolaan Gaji di Perguruan Tinggi       | (Judijanto, 2024)                                     | Survei, Analisis Kuantitatif              | Implementasi ERP meningkatkan transparansi dan efisiensi proses penggajian. Responden melaporkan kepuasan tinggi terhadap keandalan sistem.                                                       |
| 4  | Integrasi Sistem Informasi Penggajian dengan Sistem Keuangan di Universitas ABC  | (Gaffar & Gaffar, 2024)                               | Studi kasus, Analisis Kualitatif          | Integrasi sistem penggajian dengan sistem keuangan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data gaji. Peningkatan koordinasi antar departemen terlihat signifikan.                    |
| 5  | Analisis Dampak Integrasi Sistem Informasi pada Efektivitas Pengelolaan Gaji     | (Syafa Kamila Ardyaputri & Darmeinis Darmeinis, 2024) | Eksperimen, Analisis Statistik            | Integrasi sistem informasi meningkatkan efektivitas dan akurasi pengelolaan gaji, mengurangi duplikasi data, dan mempermudah <i>audit</i> keuangan. Pengguna merasakan peningkatan produktivitas. |
| 6  | Evaluasi Sistem Penggajian Terintegrasi dengan Sistem HR di Institusi Pendidikan | (Judijanto et al., 2025)                              | Evaluasi Kinerja Sistem, Studi Kualitatif | Evaluasi menunjukkan bahwa sistem terintegrasi mempermudah pengelolaan data karyawan dan gaji. Tantangan utama adalah adaptasi pengguna terhadap teknologi baru.                                  |

## 2.3 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas sistem

penggajian terintegrasi (Nugraha et al., 2025). Analisis kuantitatif dilakukan pada data kuesioner untuk mendapatkan hasil yang dapat diukur dan dibandingkan, sementara analisis kualitatif digunakan untuk data observasi dan wawancara untuk memahami persepsi dan pengalaman pengguna secara lebih mendalam. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh sistem penggajian terintegrasi terhadap efisiensi dan akurasi pengelolaan gaji di Universitas Muhammadiyah Riau.

### *2.3.1 Tarif Pemotongan PPh Pasal 21 Progresif & TER*

Tarif pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 17 ayat (1) huruf a UU PPh menggunakan tarif progresif berdasarkan lapisan penghasilan kena pajak. Sebelumnya, penghasilan yang dikenakan pajak dimulai dari Rp50 juta per tahun dengan tarif progresif PPh 21 yang berkisar antara 5% hingga 30% untuk penghasilan kena pajak di atas Rp500 juta menurut UU PPh 36/2008 (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemotongan Pajak atas Penghasilan sehubungan dengan Pekerjaan, Jasa, atau Kegiatan Pribadi, 2023)

Akan tetapi, lapisan penghasilan kena pajak diubah menjadi mulai dari Rp60 juta per tahun dengan tarif progresif antara 5% hingga 35% untuk penghasilan kena pajak di atas Rp5 miliar, sebagaimana diatur dalam UU HPP 7/2021. Lihat tabel lapisan tarif pasal 17 ayat (1) huruf a UU Pajak Penghasilan dan perubahannya dari UU PPh No.36/2008 ke UU HPP No. 7/2021 berikut:

1. Penghasilan Rp0 sampai dengan Rp60.000.000, dikenakan tarif pajak 5%,
2. Penghasilan di atas Rp60.000.000 sampai dengan Rp250.000.000, dikenakan tarif pajak 15%,
3. Penghasilan di atas Rp250.000.000 sampai dengan Rp500.000.000, dikenakan tarif pajak 25%,
4. Penghasilan di atas Rp500.000.000 sampai dengan Rp5 miliar, dikenakan tarif pajak 30%,
5. Penghasilan di atas Rp5 miliar, dikenakan tarif pajak 35%,

### 2.3.2 Tarif Efektif Bulanan (Sesuai PTKP)

Kategori tarif efektif bulanan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas:

- A. kategori A diterapkan atas penghasilan bruto bulanan yang diterima atau diperoleh penerima penghasilan dengan status Penghasilan Tidak Kena Pajak:
  - 1. tidak kawin tanpa tanggungan;
  - 2. tidak kawin dengan jumlah tanggungan sebanyak 1 (satu) orang; atau
  - 3. kawin tanpa tanggungan.
- 4. kategori B diterapkan atas penghasilan bruto bulanan yang diterima atau diperoleh penerima penghasilan dengan status Penghasilan Tidak Kena Pajak
- B. tidak kawin dengan jumlah tanggungan sebanyak 2 (dua) orang;
  - 1. tidak kawin dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 (tiga) orang;
  - 2. kawin dengan jumlah tanggungan sebanyak 1 (satu) orang; atau
  - 3. kawin dengan jumlah tanggungan sebanyak 2 (dua) orang.
- 4. kategori C diterapkan atas penghasilan bruto bulanan yang diterima atau diperoleh penerima penghasilan dengan status Penghasilan Tidak Kena Pajak kawin dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 (tiga) orang.

### 2.3.3 Tarif Kategori TER A

Rincian tarif efektif rata-rata bulanan untuk TER kategori A yakni PTKP TK/0 (Rp54 juta) dan PTKP TK/1 & K/0 (Rp58,5 juta):

Tabel 2.3 Tarif Kategori Ter A

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-----|----|--------------------------------|-----|
| 1  | sampai dengan 5.400.000        | 0%  | 23 | 30.050.000 – 32.400.000        | 13% |

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER   | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-------|----|--------------------------------|-----|
| 2  | 5.400.000 – 5.650.000          | 0,25% | 24 | 32.400.000 – 35.400.000        | 14% |
| 3  | 5.650.000 – 5.950.000          | 0,5%  | 25 | 35.400.000 – 39.100.000        | 15% |
| 4  | 5.950.000 – 6.300.000          | 0,75% | 26 | 39.100.000 – 43.850.000        | 16% |
| 5  | 6.300.000 – 6.750.000          | 1%    | 27 | 43.850.000 – 47.800.000        | 17% |
| 6  | 6.750.000 – 7.500.000          | 1,25% | 28 | 47.800.000 – 51.400.000        | 18% |
| 7  | 7.500.000 – 8.550.000          | 1,5%  | 29 | 51.400.000 – 56.300.000        | 19% |
| 8  | 8.550.000 – 9.650.000          | 1,75% | 30 | 56.300.000 – 62.200.000        | 20% |
| 9  | 9.650.000 – 10.050.000         | 2%    | 31 | 62.200.000 – 68.600.000        | 21% |
| 10 | 10.050.000 – 10.350.000        | 2,25% | 32 | 68.600.000 – 77.500.000        | 22% |
| 11 | 10.350.000 – 10.700.000        | 2,5%  | 33 | 77.500.000 – 89.000.000        | 23% |
| 12 | 10.700.000 – 11.050.000        | 3%    | 34 | 89.000.000 – 103.000.000       | 24% |
| 13 | 11.050.000 – 11.600.000        | 3,5%  | 35 | 103.000.000 – 125.000.000      | 25% |
| 14 | 11.600.000 – 12.500.000        | 4%    | 36 | 125.000.000 – 157.000.000      | 26% |
| 15 | 12.500.000 – 13.750.000        | 5%    | 37 | 157.000.000 – 206.000.000      | 27% |
| 16 | 13.750.000 – 15.100.000        | 6%    | 38 | 206.000.000 – 337.000.000      | 28% |
| 17 | 15.100.000 – 16.950.000        | 7%    | 39 | 337.000.000 – 454.000.000      | 29% |
| 18 | 16.950.000 – 19.750.000        | 8%    | 40 | 454.000.000 – 550.000.000      | 30% |
| 19 | 19.750.000 – 24.150.000        | 9%    | 41 | 550.000.000 – 695.000.000      | 31% |
| 20 | 24.150.000 – 26.450.000        | 10%   | 42 | 695.000.000 – 910.000.000      | 32% |

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-----|----|--------------------------------|-----|
| 21 | 26.450.000 – 28.000.000        | 11% | 43 | 910.000.000 – 1.400.000.000    | 33% |
| 22 | 28.000.000 – 30.050.000        | 12% | 44 | 1.400.000.000                  | 34% |

#### 2.3.4 Tarif Kategori TER B

Rincian tarif efektif rata-rata bulanan untuk TER kategori B yakni PTKP TK/2 & K/1 (Rp63 juta) dan PTKP TK/3 & K/2 (Rp67,5 juta):

Tabel 2.4 Tarif Kategori Ter B

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER   | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-------|----|--------------------------------|-----|
| 1  | sampai dengan 6.200.000        | 0%    | 21 | 37.100.000 – 41.100.000        | 15% |
| 2  | 6.200.000 – 6.500.000          | 0,25% | 22 | 41.100.000 – 45.800.000        | 16% |
| 3  | 6.500.000 – 6.850.000          | 0,5%  | 23 | 45.800.000 – 49.500.000        | 17% |
| 4  | 6.850.000 – 7.300.000          | 0,75% | 24 | 49.500.000 – 53.800.000        | 18% |
| 5  | 7.300.000 – 9.200.000          | 1%    | 25 | 53.800.000 – 58.500.000        | 19% |
| 6  | 9.200.000 – 10.750.000         | 1,5%  | 26 | 58.500.000 – 64.000.000        | 20% |
| 7  | 10.750.000 – 11.250.000        | 2%    | 27 | 64.000.000 – 71.000.000        | 21% |
| 8  | 11.250.000 – 11.600.000        | 2,5%  | 28 | 71.000.000 – 80.000.000        | 22% |
| 9  | 11.600.000 – 12.600.000        | 3%    | 29 | 80.000.000 – 93.000.000        | 23% |
| 10 | 12.600.000 – 13.600.000        | 4%    | 30 | 93.000.000 – 109.000.000       | 24% |

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-----|----|--------------------------------|-----|
| 11 | 13.600.000 – 14.950.000        | 5%  | 31 | 109.000.000 – 129.000.000      | 25% |
| 12 | 14.950.000 – 16.400.000        | 6%  | 32 | 129.000.000 – 163.000.000      | 26% |
| 13 | 16.400.000 – 18.450.000        | 7%  | 33 | 163.000.000 – 211.000.000      | 27% |
| 14 | 18.450.000 – 21.850.000        | 8%  | 34 | 211.000.000 – 374.000.000      | 28% |
| 15 | 21.850.000 – 26.000.000        | 9%  | 35 | 374.000.000 – 459.000.000      | 29% |
| 16 | 26.000.000 – 27.700.000        | 10% | 36 | 459.000.000 – 555.000.000      | 30% |
| 17 | 27.700.000 – 29.350.000        | 11% | 37 | 555.000.000 – 704.000.000      | 31% |
| 18 | 29.350.000 – 31.450.000        | 12% | 38 | 704.000.000 – 957.000.000      | 32% |
| 19 | 31.450.000 – 33.950.000        | 13% | 39 | 957.000.000 – 1.405.000.000    | 33% |
| 20 | 33.950.000 – 37.100.000        | 14% | 40 | di atas 1.405.000.000          | 34% |

### 2.3.5 Tarif Kategori TER C

Rincian tarif efektif rata-rata bulanan untuk TER kategori C yakni PTKP TK/3 (Rp70 juta):

**Tabel 2.5 Tarif Kategori Ter C**

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER   | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-------|----|--------------------------------|-----|
| 1  | sampai dengan 6.600.000        | 0%    | 21 | 38.900.000 – 43.000.000        | 15% |
| 2  | 6.600.000 – p6.950.000         | 0,25% | 22 | 38.900.000 – 43.000.000        | 15% |

| No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER   | No | Penghasilan Bruto Bulanan (Rp) | TER |
|----|--------------------------------|-------|----|--------------------------------|-----|
| 3  | 6.950.000 – 7.350.000          | 0,5%  | 23 | 43.000.000 – 47.400.000        | 16% |
| 4  | 7.350.000 – 7.800.000          | 0,75% | 24 | 47.400.000 – 51.200.000        | 17% |
| 5  | 7.800.000 – 8.850.000          | 1%    | 25 | 51.200.000 – 55.800.000        | 18% |
| 6  | 8.850.000 – 9.800.000          | 1,25% | 26 | 55.800.000 – 60.400.000        | 19% |
| 7  | 9.800.000 – 10.950.000         | 1,5%  | 27 | 60.400.000 – 66.700.000        | 20% |
| 8  | 10.950.000 – 11.200.000        | 1,75% | 28 | 66.700.000 – 74.500.000        | 21% |
| 9  | 11.200.000 – 12.050.000        | 2%    | 29 | 74.500.000 – 83.200.000        | 22% |
| 10 | 12.050.000 – 12.950.000        | 3%    | 30 | 83.200.000 – 95.000.000        | 23% |
| 11 | 12.950.000 – 14.150.000        | 4%    | 31 | 95.600.000 – 110.000.000       | 24% |
| 12 | 14.150.000 – 15.550.000        | 5%    | 32 | 110.000.000 – 134.000.000      | 25% |
| 13 | 15.550.000 – 17.050.000        | 6%    | 33 | 134.000.000 – 169.000.000      | 26% |
| 14 | 17.050.000 – 19.500.000        | 7%    | 34 | 169.000.000 – 221.000.000      | 27% |
| 15 | 19.500.000 – 22.700.000        | 8%    | 35 | 221.000.000 – 390.000.000      | 28% |
| 16 | 22.700.000 – 26.600.000        | 9%    | 36 | 390.000.000 – 463.000.000      | 39% |
| 17 | 26.600.000 – 28.100.000        | 10%   | 37 | 463.000.000 – 561.000.000      | 30% |
| 18 | 28.100.000 – 30.100.000        | 11%   | 38 | 561.000.000 – 709.000.000      | 31% |
| 19 | 30.100.000 – 32.600.000        | 12%   | 39 | 709.000.000 – 965.000.000      | 32% |
| 20 | 32.600.000 – 35.400.000        | 13%   | 40 | 965.000.000 – 1.419.000.000    | 33% |
|    |                                |       | 41 | di atas 1.419.000.000          | 34% |